



Penguatan Peran Kader Posyandu dalam Mendukung Suami Sebagai Pendamping Ibu Bersalin melalui Sosialisasi dan Edukasi Buku Saku Sumping (Support Suami Pendamping) di Kelurahan Batu IX

Utami Dewi¹, Nurniati Tianastia Rullyni², Vina Jayanti³

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang^{1,2,3}

E-mail : utami.dewi@poltekkes-tanjungpinang.ac.id¹, nurniatitr@gmail.com², bidan_vj@yahoo.com³

Abstrak

Peran suami dalam mendukung kesehatan ibu bersalin memiliki dampak besar terhadap keberhasilan kehamilan dan persalinan. Namun, keterlibatan suami seringkali terbatas akibat norma budaya, kurangnya pemahaman, dan minimnya informasi praktis. Untuk mengatasi hal ini, program pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan suami melalui sosialisasi dan edukasi Buku Saku SUMPING. Buku ini menjadi panduan praktis yang diberikan kepada suami ibu hamil, disampaikan melalui kader Posyandu yang juga diberdayakan dalam program ini. Metode dan Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan intensif bagi kader Posyandu mengenai teknik komunikasi yang efektif dan penggunaan Buku Saku SUMPING. Pelatihan ini mencakup simulasi peran untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan edukasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kader. Sebelum pelatihan, 78% kader memiliki pengetahuan dalam kategori Baik, 17% dalam kategori Cukup, dan 6% dalam kategori Kurang. Setelah pelatihan, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan menjadi 94% kader dalam kategori Baik dan 6% dalam kategori Cukup, tanpa ada lagi yang masuk kategori Kurang. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kader, tetapi juga membantu memperjelas peran suami dalam mendampingi istri selama kehamilan dan persalinan. Direkomendasikan agar program ini diperluas ke Posyandu lain di Kelurahan Batu IX untuk menjangkau lebih banyak pasangan dan memperluas dampaknya.

Kata Kunci: Pelatihan, Kader Posyandu, Buku Saku SUMPING

Abstract

The role of husbands in supporting maternal health has a significant influence on the success of pregnancy and childbirth. However, the involvement of husbands is frequently constrained by cultural norms, a lack of comprehension, and a dearth of pragmatic data. To address this issue, a community service program was implemented with the objective of enhancing husband awareness and involvement through socialization and education regarding the SUMPING Pocket Book. The book serves as a practical guide for husbands of pregnant women, distributed through Posyandu cadres who have also been empowered through this program. The methods and solutions offered in this activity include intensive socialization and training for Posyandu cadres on effective communication techniques and the utilization of the SUMPING Pocket Guide. The training curriculum included role-playing exercises designed to enhance the cadres' abilities in the delivery of educational content. The results demonstrated a notable enhancement in the knowledge base of the cadres. Prior to the training, 78% of cadres demonstrated knowledge at a level classified as "good," 17% exhibited knowledge at a level classified as "fair," and 6% demonstrated knowledge at a level classified as "poor." Following the training, the post-test results demonstrated a notable improvement, with 94% of cadres falling into the "Good" category and 6% in the "Fair" category, with no individuals remaining in the "Lack" category. The program not only enhanced the competencies of the cadres, but also elucidated the significance of the husband's role in accompanying his wife during pregnancy and childbirth. It is recommended that the program be expanded to other Posyandu in Batu IX kelurahan to reach a larger number of couples and enhance its impact.

Keywords: Training, Posyandu Cadres, SUMPING Pocket Guide

Copyright (c) 2024 Utami Dewi, Nurniati Tianastia Rullyni, Vina Jayanti

✉ Corresponding author

Address : Jl. Arif Rahman Hakim No.1

Email : utami.dewi@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

DOI : 10.31004/abdidas.v5i6.1082

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator dasar pelayanan kebidanan atau kesehatan terhadap wanita pada usia produktif, lebih dari 90% kematian ibu disebabkan komplikasi yang sering terjadi pada saat atau sekitar persalinan (Caron & Markusen, 2023). Angka kematian ibu karena persalinan di Kelurahan Batu IX ada 3 kasus dalam setahun terakhir. Faktor - faktor yang menjadi penyebab kejadian angka kematian karena persalinan adanya komplikasi yang sering terjadi pada saat persalinan (Statistik, 2012).

Pada saat persalinan, yang menyebabkan kematian ibu terbesar adalah terjadinya komplikasi perdarahan, eklamsia, infeksi, persalinan lama, persalinan macet dan keguguran (Andriani, 2019). Persalinan yang berlangsung lama, termasuk kala I yang berkepanjangan, dapat meningkatkan risiko *Post Partum Hemorrhagie* (PPH) dengan menyebabkan atonia uteri pada kala III (setelah bayi lahir) (Listiawati, 2022). Atonia uteri terjadi ketika miometrium yang rileks gagal menyempitkan pembuluh darah Rahim. Kontraksi yang teratur selama beberapa jam persalinan akan melelahkan otot-otot rahim dan dengan demikian mengurangi kontraktilitasnya dari waktu ke waktu, sehingga menyebabkan disfungsi Rahim (Nyfløt et al., 2017).

Penurunan angka kejadian komplikasi persalinan diperlukan peran serta keluarga (terutama suami), suami dapat memberikan dukungan emosional yang kuat selama persalinan (Gnanaselvam et al., 2019). Dukungan ini dapat

membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang dapat berkontribusi pada risiko komplikasi. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk informatif, emosional, instrumental, dan dukungan penilaian (Zahroh et al., 2023).

Peran suami dalam mendukung kesehatan ibu bersalin memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil kehamilan dan persalinan. Namun, dibanyak masyarakat, keterlibatan suami dalam proses ini sering kali terbatas karena berbagai faktor, termasuk norma budaya dan kurangnya pemahaman tentang perannya (Lewis et al., 2015). Studi telah menunjukkan bahwa dukungan emosional dan fisik dari suami dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu, mengurangi risiko depresi postpartum, serta meningkatkan kemungkinan suksesnya praktik pemberian ASI (Sukma & Revinel, 2020).

Meskipun penting, banyak suami yang merasa tidak siap atau kurang memiliki pengetahuan untuk mendampingi istri mereka dengan efektif selama masa-masa penting ini. Kurangnya informasi dan panduan praktis seringkali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan suami tentang peran mereka selama kehamilan dan persalinan (Multazam & Amelia, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al menunjukkan bahwa rata-rata lama persalinan yang dilakukan pendampingan dengan menggunakan E-Modul SUMPING sebagai media edukasi pada suami ibu hamil menunjukkan hasil yang lebih singkat dibandingkan rata-rata lama

persalinan yang dilakukan pendampingan tanpa menggunakan E-Modul SUMPING (Dewi et al., 2024).

Kader posyandu, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, memiliki peran strategis dalam edukasi dan pemberdayaan keluarga sering kali menghadapi kendala dalam melibatkan suami secara efektif (Nasution, n.d.). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan materi edukasi yang menarik dan mudah diakses yang khusus ditujukan untuk suami. Dengan pemberdayaan yang tepat, kader posyandu dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan informasi dan mendukung keluarga di komunitas mereka (Kusuma et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi Buku Saku SUMPING (Support Suami Pendamping), yang dirancang khusus untuk memberikan panduan praktis bagi suami dalam mendampingi istri selama kehamilan dan persalinan.

Buku Saku SUMPING memberikan informasi yang mudah dipahami dan praktis bagi suami, termasuk tips dan panduan tentang bagaimana mereka dapat membantu istri mereka secara emosional dan fisik. Dengan mengedukasi kader posyandu tentang konten Buku Saku SUMPING, diharapkan mereka dapat menyebarkan informasi ini kepada suami-suami di komunitas mereka, sehingga meningkatkan kesiapan dan peran aktif suami dalam mendampingi istri selama proses kehamilan dan persalinan, diharapkan dapat terjadi perubahan paradigma di mana keterlibatan suami tidak hanya

dianggap sebagai tambahan tetapi sebagai elemen esensial dalam kesehatan maternal. Peningkatan keterlibatan ini, seperti yang ditunjukkan oleh Shahabuddin et al., (2017), secara langsung berhubungan dengan peningkatan kualitas perawatan kesehatan yang diterima oleh ibu hamil dan efektivitas intervensi kesehatan masyarakat.

Kelurahan Batu IX memiliki sumber daya alam yang mencakup lahan pertanian, perkebunan, dan beberapa sumber air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dieksploitasi secara besar-besaran, wilayah ini cukup mandiri dalam menyediakan kebutuhan dasar penduduknya. Sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Batu IX berasal dari berbagai latar belakang profesi, seperti petani, pekerja pabrik, pegawai negeri, dan tenaga kesehatan.

Peningkatan pendidikan dan keterampilan kader Posyandu menjadi salah satu prioritas utama untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah ini. Kelurahan Batu IX juga memiliki 15 Posyandu Balita yang tersebar di setiap Rukun Warga, dengan masing-masing Posyandu dikelola oleh 5 kader aktif yang telah berpengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, empat Posyandu dilibatkan secara aktif, yaitu Posyandu Delima, Posyandu Mekar Jaya, Posyandu Hang Lekir, dan Posyandu Pinang Hijau. Keempat Posyandu ini menjadi pusat pelaksanaan pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam

mendampingi ibu hamil serta mendukung kesehatan ibu dan anak di komunitas setempat.

Program sosialisasi ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran keluarga dalam kesehatan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak serta penguatan dukungan keluarga di tingkat komunitas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Penguatan Peran Kader Posyandu dalam Mendukung Suami sebagai Pendamping Ibu Bersalin melalui Sosialisasi dan Edukasi Buku Saku SUMPING, sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan suami dan pemberdayaan kader posyandu.

METODE

Pada pelaksanaan program dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan dengan melakukan identifikasi kader posyandu yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini, mengumpulkan data suami dari ibu hamil di wilayah kerja posyandu untuk menjadi target sosialisasi, menyusun materi sosialisasi yang akan digunakan, termasuk Buku Saku SUMPING, slide presentasi, dan materi pendukung lainnya. Pastikan semua materi telah dicetak dan siap didistribusikan kepada peserta dan koordinasi dengan kelurahan untuk penggunaan fasilitas seperti aula pertemuan, menyiapkan

peralatan seperti proyektor, sound system, dan bahan konsumsi untuk peserta.

Pada tahap pelaksanaan dengan melaksanakan pelatihan bagi kader posyandu tentang cara mensosialisasikan Buku Saku SUMPING dan teknik motivasi yang efektif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi peran, membagikan Buku Saku SUMPING dan materi pendukung lainnya kepada kader posyandu dan kader posyandu melakukan kunjungan rumah untuk memberikan dukungan langsung dan memotivasi suami dalam mendampingi istri.

Pada tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner atau adakan sesi diskusi untuk mengumpulkan umpan balik dari suami dan kader posyandu, menganalisis data umpan balik untuk menilai efektivitas kegiatan dan identifikasi area yang perlu diperbaiki, menyusun laporan lengkap mengenai kegiatan, termasuk hasil evaluasi dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya dan melakukan pembinaan berkelanjutan bagi kader posyandu untuk memastikan mereka terus termotivasi dan terampil dalam menjalankan peran mereka.

Bentuk Partisipasi dari Mitra yaitu Kelurahan Batu IX menyediakan fasilitas seperti aula pertemuan, balai desa, atau ruang serbaguna untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Memfasilitasi perizinan resmi untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi di wilayah Kelurahan Batu IX. Membantu dalam menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan sosialisasi melalui pengumuman di balai desa, dan

media sosial kelurahan. Melibatkan staf kelurahan dalam kegiatan sosialisasi untuk menunjukkan dukungan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Memfasilitasi pertemuan rutin bagi kader posyandu untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mendukung suami sebagai pendamping ibu bersalin.

Kepakaran dan tugas tim pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang TIM Dosen yang terdiri dari 1 orang Ketua dan 2 orang Anggota yang memiliki kepakaran dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan 3 orang Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Penguatan Peran Kader Posyandu dalam Mendukung Suami sebagai Pendamping Ibu Bersalin melalui Sosialisasi dan Edukasi Buku Saku SUMPING di Kelurahan Batu IX ini berfokus pada peningkatan peran suami dalam mendampingi istri selama masa kehamilan dan persalinan, serta pemberdayaan kader Posyandu sebagai agen edukasi di masyarakat. Berikut adalah hasil-hasil yang telah dicapai:

A. Hasil target kegiatan PKM

1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Kader Posyandu

Sosialisasi dan pelatihan kepada kader Posyandu di Kelurahan Batu IX telah dilaksanakan pada Hari/Tanggal: Rabu/16 Oktober 2024. Kerjasama antara anggota tim pelaksana kegiatan di lapangan berjalan dengan sangat baik. Masing-

masing anggota tim melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran yang telah ditentukan dalam usulan kegiatan. Koordinasi antara tim dosen dan mahasiswa juga berjalan lancar, sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Partisipasi dari mitra sasaran, khususnya kader Posyandu sangat baik. Sasaran yang hadir sebanyak 18 orang Kader Posyandu dari 4 posyandu yang diundang yaitu Posyandu Delima, Mekar Jaya, Hang Lekir dan Pinang Hijau Pihak Kelurahan Batu IX juga memberikan dukungan penuh dalam bentuk penyediaan fasilitas untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan dibuka oleh Ketua Penggerak PKK ibu Yuliana. Kader Posyandu, sebagai mitra utama dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan dan siap untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam mendampingi suami ibu hamil di komunitas masing-masing.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat peran kader Posyandu dalam menyampaikan informasi dan motivasi kepada suami ibu hamil mengenai pentingnya mendampingi istri selama proses kehamilan dan persalinan (Fitriani et al., 2021). Materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi: Penggunaan Buku Saku SUMPING dimana kader dibekali dengan pengetahuan mendalam tentang isi Buku Saku SUMPING, yang mencakup panduan praktis bagi suami dalam memberikan dukungan fisik dan emosional kepada istri selama masa kehamilan dan persalinan dan kader juga dilatih menggunakan teknik komunikasi yang baik dan benar, sehingga mampu

memberikan edukasi yang mudah dipahami oleh para suami ibu hamil.

Pelatihan ini menggunakan metode interaktif seperti ceramah dan simulasi peran. Dengan adanya pelatihan ini, kader diharapkan mampu mensosialisasikan Buku Saku SUMPING kepada masyarakat secara efektif.

Evaluasi yang dilakukan melalui Pre-Test dan Post-Test terhadap 18 kader menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum pelatihan, hasil Pre-Test menunjukkan bahwa 78% kader memiliki pengetahuan dalam kategori Baik 17% dalam kategori Cukup, dan 6% dalam kategori Kurang. Setelah pelatihan, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan, dengan 94% kader berada dalam kategori Baik, 6% dalam kategori Cukup, dan tidak ada lagi kader yang masuk dalam kategori Kurang.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabmas

Prinsip pembelajaran orang dewasa menekankan bahwa orang dewasa belajar berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka sendiri. Pelatihan ini memanfaatkan kebutuhan kader untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung tugas di

masyarakat (Sutarjo, 2023). Metode interaktif seperti diskusi dan simulasi mendukung keterlibatan aktif peserta. Dalam pendekatan kognitivisme, pembelajaran melibatkan proses internal seperti pemahaman, pengolahan informasi, dan penyimpanan dalam memori jangka panjang. Pelatihan ini membantu kader mengolah informasi baru, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil Post-Test. (Sugihartono et al., 2007)



Gambar 2. Pelatihan Kader

2. Keterlibatan suami sebagai Pendamping

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan suami ibu hamil di wilayah Kelurahan Batu IX dalam mendampingi istri mereka selama masa persalinan. Melalui kunjungan kader Posyandu dan distribusi Buku Saku SUMPING, para suami memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran penting mereka dalam mendukung istri selama proses tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 31 Oktober 2024, di rumah ibu hamil bersama kader Posyandu untuk memperkuat edukasi dan memotivasi keluarga dalam

mendukung kesehatan ibu dan anak. Fokus kegiatan dipusatkan di Posyandu Delima.



Gambar 3. Edukasi Suami ibu Hamil dengan Buku Saku SUMPING oleh Kader

Menurut Notoatmodjo (2003), pemberdayaan adalah proses membangun kapasitas individu untuk mandiri dalam menjaga kesehatan. Pelatihan kader merupakan langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan kader sebagai agen perubahan di komunitas.

Menurut penelitian Agushyana (2016) bahwa dukungan suami pada saat persalinan berpengaruh secara signifikan terhadap komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Wanita yang ditemani suaminya saat melahirkan kemungkinan 1,30 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi

selama kehamilan dan persalinan.

3. Investasi Mitra : Buku Saku SUMPING

Salah satu kontribusi penting dari mitra dalam kegiatan ini adalah investasi dalam bentuk Buku Saku SUMPING sebanyak 32 Eksemplar. Buku ini telah dicetak dan didistribusikan kepada kader Posyandu sebagai media edukasi. Buku Saku SUMPING dirancang sebagai panduan praktis bagi suami untuk mendukung istri selama masa kehamilan dan persalinan. Investasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat digunakan dalam jangka panjang oleh kader Posyandu dalam menjalankan tugas mereka di komunitas.



Gambar 4. Investasi Mitra

Menurut Schiavo (2013), media cetak seperti buku saku efektif untuk menyampaikan

informasi karena sifatnya yang praktis dan dapat disimpan untuk rujukan di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, Buku Saku SUMPING digunakan dalam kombinasi dengan pelatihan, ceramah, dan simulasi yang memperkuat pemahaman mitra.

SIMPULAN

Pelatihan khusus yang diberikan kepada kader Posyandu tentang penggunaan Buku Saku SUMPING dan teknik Komunikasi efektif terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kepada suami ibu hamil. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh kader dan distribusi Buku saku SUMPING, pengetahuan tentang pentingnya peran mereka selama kehamilan dan persalinan meningkat secara signifikan. Hasil Pre-Test dan Post-Test terhadap 18 kader menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader. Sebelum pelatihan, 78% kader berada dalam kategori Baik, 17% Cukup, dan 6% Kurang. Setelah pelatihan, 94% kader berada dalam kategori Baik, 6% Cukup, dan tidak ada lagi kader di kategori Kurang. Data ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas kader sebagai agen edukasi. Program ini sebaiknya dilanjutkan dan diperluas ke Posyandu lain di Kelurahan Batu IX untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil dan suami. Materi edukasi seperti Buku Saku SUMPING dapat terus dikembangkan untuk mencakup informasi tambahan, seperti panduan menghadapi komplikasi

kehamilan dan teknik komunikasi efektif untuk suami

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang atas dukungan dana yang diberikan. Kami berharap dukungan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan institusi kita

DAFTAR PUSTAKA

- Agushybana, F. (2016). Influence of husband support on complication during pregnancy and childbirth in Indonesia. *J Health*.
- Andriani, R. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saar Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Deepublish.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Kementrian Kesehatan Indonesia*, 1–23. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedom an/LAKIP GIKIA TA 2023.pdf>
- Dewi, U., Rahmadona, R., Rullyni, N. T., & Hevrialni, R. (2024). The effect of the SUMPING E-module as a labor companion on the duration of labor in independent midwife practice. *Healthcare in Low-Resource Settings*.
- Fitriani, W. K., Surtinah, N., & Wisnu, N. T. (2021). Efektifitas Pelatihan Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader MAYANGSARII. *Gema Bidan Indonesia*, 10(1).
- Gnanaselvam, N. A., Dore, A., Beaty, S., Y., J. V., A., T. R., Mary, A., & Johnson, A. R. (2019). How involved are husbands in antenatal care? The perspective of women availing antenatal services at a maternity hospital in rural South Karnataka-India. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 8(10), 3879. <https://doi.org/10.18203/2320->

1770.ijrcog20194346

- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature review: Peran kader posyandu terhadap pemberdayaan masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.
- Lewis, S., Lee, A., & Simkhada, P. (2015). The role of husbands in maternal health and safe childbirth in rural Nepal: a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15, 1–10.
- Listiawati, A. (2022). *Identifikasi Partus Lama Dengan Kejadian Atonia Uteri*. ITS Kes Insan Cendekia Medika.
- Multazam, A. M., & Amelia, A. R. (2022). Studi Kualitatif Analisis Peran Suami Terhadap Status Kesehatan Ibu Hamil: Qualitative Study: Analysis of Husband's Role on Health Status of Pregnant Women. *Journal of Muslim Community Health*, 3(2), 62–76.
- Nasution, E. S. (n.d.). *Konsep Pemberdayaan Kader Posyandu dan Guru*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Nyfløt, L. T., Stray-Pedersen, B., Forsen, L., & Vangen, S. (2017). Duration of labor and the risk of severe postpartum hemorrhage: a case-control study. *PloS One*, 12(4), e0175306.
- Schiavo, R. (2013). *Health communication: From theory to practice*. John Wiley & Sons.
- Shahabuddin, A. S. M., De Brouwere, V., Adhikari, R., Delamou, A., Bardaj, A., & Delvaux, T. (2017). Determinants of institutional delivery among young married women in Nepal: Evidence from the Nepal Demographic and Health Survey, 2011. *BMJ Open*, 7(4), e012446.
- Statistik, I. B. P. (2012). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia, 2012. (No Title)*.
- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sukma, F., & Revinel, R. (2020). Masalah Menyusui sebagai Determinan Terjadinya Risiko Depresi Postpartum pada Ibu Nifas Normal: The Breastfeeding Problem as Determined of Postpartum Depression Risk. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(3), 121–131.
- Sutarjo, S. (2023). *ANDRAGOGI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zahroh, C., Widyagarini, F. S., Wardani, E. M., Sudiana, I. K., & Yusuf, A. (2023). Spiritual experience related to anxiety level in pre operational cesarean section patients. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2864–2867.